Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6090-6101
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Parenting di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey

Ria Novianti[1]✉, Jimmi Copriady[2], LN Firdaus[3]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Indonesia(1)
Program Doktor Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Abstrak
Parenting merupakan ilmu yang sudah dimiliki oleh manusia sejak lama. Sepanjang ada interaksi antara anak dan orang tua, maka di sana ada parenting, terlepas dari prinsip dan pelaksanaannya di tiap generasi dan tiap budaya yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dinamis progresivisme John Dewey, yang memandang anak-anak sebagai individu yang aktif dan bagaimana orang tua perlu melakukan tugasnya mendidik dan mengasuh mereka. Penelitian yang dilakukan melalui *literatur review* ini berusaha menggali konsep-konsep progresivisme John Dewey yang dinamis dan memandang anak sebagai individu yang aktif, serta bagaimana orang tua perlu melakukan tugasnya dalam mendidik dan mengasuh anak. Berdasarkan telaah literatur, ditemukan bahwa konsep progresivisme John Dewey relevan digunakan dalam praktik parenting orang tua, bahkan bila dihubungkan dengan perkembangan anak di era digital, karena pandangan Dewey, teknologi adalah *"intelligent technique"*yang mempengaruhi cara manusia berpikir dan bertindak, digunakan untuk mengakomodir kebutuhannya dalam berinteraksi dengan manusia lain, dalam keluarga ataupun lingkungan yang lebih luas.
Kata Kunci: *Pendidikan anak; parenting; progresivisme*

Abstract
Parenting is a science that humans have owned for a long time. Since interaction between children and parents exists, there is parenting in each generation and culture with its principles and implementation. The study aimed to explore John Dewey's dynamic concepts of progressivism, which view children as active individuals and how parents need to do their job of educating and nurturing them. Although based on the literature review, John Dewey's concept of progressivism is relevant to parenting practices, even when associated with child development in the digital age; in Dewey's view, technology is an "intelligent technique" that affects the way humans think and act, used to accommodate their needs in interacting with other humans, in the family or the wider environment. The view that children are active learners and need to get various experiences will hopefully encourage parents to create a variety of fun activities that give children the opportunity to explore. For example, parents can spend time accompanying children to play while observing their talents and interests and then direct them to explore their potential by giving the children the opportunity to conduct various kinds of experiments and interact directly with others around them.
Keywords: *children's education; parenting; progressivism*

Copyright (c) 2022 Ria Novianti, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : ria.novianti@lecturer.unri.ac.id (Pekanbaru, Indonesia)
Received 11 June 2022, Accepted 4 October 2022, Published 6 October 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Pendahuluan

Dari semua bentuk hubungan antar manusia, hubungan antara orang tua dan anak merupakan salah satu hubungan yang paling penting (Faircloth, 2014). Hubungan orang tua dan anak yang responsif serta dukungan orang tua bagi anak selama masa-masa awal kehidupannya merupakan hal yang krusial bagi perkembangan anak. Parenting yang merupakan Pendidikan dan pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, prosesnya dimulai dari dari kontribusi genetik orang tua hingga pemilihan lingkungan di mana anak-anak mereka dibesarkan, di mana orang tua memainkan peran mendasar dalam membentuk perkembangan anak (French, 2019). Parenting itu sendiri dilihat sebagai konsep yang luas, terdiri dari perilaku dan sikap orang tua yang stabil dan bertahan lama dalam proses membesarkan anak (Yaffe, 2020). Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, maka orang tua perlu memiliki *parental knowledge* atau pengetahuan orang tua yang dikonseptualisasikan sebagai informasi orang tua tentang keberadaan, aktivitas, dan hubungan anak mereka dengan orang lain (Liu, 2020).

Salah seorang tokoh yang pemikirannya banyak diadopsi dalam pendidikan, khususnya pendidikan anak adalah John Dewey. John Dewey adalah ahli teori progresivisme, seorang pragmatis, filsuf, dan disebut pula sebagai tokoh pendidikan Amerika yang paling berpengaruh pada abad 21 (Vaughan, 2018). Pemikiran-pemikiran Dewey sejak lama menginspirasi para pendidik anak usia dini, menyediakan rasional bagi penyelenggaraan pendidikan anak berdasarkan pengamatan terhadap minat anak dan berbagi pengalaman secara langsung dalam aktivitas sosial (Luff, 2018).

Pendidikan menurut Dewey merupakan kegiatan anak dalam mereproduksi, atau yang berkaitan dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Itu berarti kegiatan seperti memasak, menjahit dan kegiatan lain yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan, yang menggabungkan pengalaman anak dari dunianya sendiri dengan praktik yang akan dilakukannya nanti dalam masyarakat – inilah apa yang saat ini kita kenal sebagai "keterampilan hidup (*lifeskill*) (Hickman & Spadafora, 2009). Lebih lanjut Dewey juga sependapat dengan Montessori dan Piaget bahwa anak-anak belajar dengan melakukan aktifitas secara langsung (*learning by doing*) dan bahwa peran seorang guru adalah untuk mendorong anak bereksperimen dan berpikir secara independen (Husein, 2020).

Namun Dewey juga memiliki kesamaan pemikiran dengan Vygotsky, yakni ia meyakini bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka berinteraksi dengan orang lain yang lebih berpengetahuan (Weegar & Pacis, 2012). Dalam hal ini, orang tua yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak memiliki andil sangat besar bagi perkembangan pengetahuan anak (Novianti et al., 2021). Terutama dalam mendampingi anak dalam kegiatan belajar dan berekreasi, orang tua menjadi *role model* yang dapat dicontoh anak mengenai bagaimana menggunakan berhubungan dengan orang lain, termasuk dalam menggunakan media digital secara bijak (Novianti & Garzia, 2020b). Dewey juga berpendapat bahwa anak dapat menggunakan konsep yang dibutuhkan dalam kesehariannya, seperti terus mencoba pengalaman baru, menggali kemungkinan-kemungkinan yang tak terduga dan terus melanjalin komunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya (Laverty, 2016)

Inti dari pandangan Dewey mengenai pendidikan adalah "pengalaman" (Sikandar, 2015). Pendidikan dapat terdiri dari perolehan kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi penyesuaian individu dan lingkungannya. Definisi ini mengungkapkan fase pertumbuhan yang penting. Kondisi utama pertumbuhan adalah kondisi ketidakdewasaan (imaturitas), inilah yang akan mendorong anak untuk tumbuh menuju kedewasaan (Dewey, 2020). Sedangkan pendidik dapat diartikan sebagai guru yang mengajar di lembaga sekolah, namun juga dapat diartikan sebagai orang dewasa lainnya yang memiliki andil dalam mendidik anak (Schinkel, 2020). Besar pengaruh orang tua dalam pendidikan anak, terutama dalam menumbuhkan moralitas. Bagi tiap keluarga, sangat penting untuk memunculkan dan mengarahkan perilaku yang tepat bagi anak (Dewey, 2016). Pandangan mengenai bagaimana seharusnya pendidik memandang dan membimbing anak ini muncul dari setting sekolah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

yang bersifat formal dan telah mempengaruhi perkembangan pendidikan yang menjadi lebih humanis terhadap anak. Dengan subjek yang sama, yakni anak, maka prinsip-prinsip pandangan progresivisme ini juga dapat diimplementasikan dalam parenting yang menjadi pendidikan awal yang diperoleh anak semenjak ia hadir dalam keluarga.

Istilah *learning by doing* sudah sangat biasa kita dengar. Ternyata istilah ini pun pertama kali dicetuskan oleh John Dewey pada tahun tahun 1938 (Dugger JR, 2014). Prinsip *learning by doing* adalah anak belajar paling baik ketika mereka langsung terlibat dalam pengalaman belajar, pengetahuan harus ditemukan sendiri oleh anak agar menjadi pemahaman yang signifikan dan berdampak pada perubahan pada perilaku (Ord, 2012). Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat signifikan dalam kehidupan anak. Kegiatan yang dirancang bagi anak seharusnya mengarahkannya pada pemerolehan pengalaman yang akan membuatnya memahami berbagai konsep secara aktif, oleh dirinya sendiri.

Dewey memandang bahwa lingkungan yang baik akan menentukan pendidikan yang diberikan pada anak. Dalam hal ini, menciptakan lingkungan yang tepat menjadi tugas guru dan orang tua (Mangue & Gonondo, 2019). Agar pendidikan berjalan dengan efektif, maka pembelajaran harus diberikan dengan cara yang memungkinkan anak untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman secara langsung, kemudian memperdalam hubungan dan pemahamannya dengan pengetahuan yang baru tersebut.

Dewey berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan seharusnya tidak hanya berputar di sekitar perolehan seperangkat keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi realisasi potensi penuh seseorang dan kemampuan untuk menggunakan keterampilan tersebut untuk kebaikan yang lebih besar (Talebi, 2015b). Pendidikan progresif juga melihat ke depan, berusaha untuk memprediksi kebutuhan masa depan dengan mendidik anak-anak dan mengutamakan dorongan dan minat yang mereka miliki (Klapisch, 2021). Dalam praktik parenting, orang tua perlu memberikan ruang bagi anak untuk mencoba berbagai kegiatan secara aktif yang akan memberikan pengalaman baru (Tocu, 2014). Penekanan pada pentingnya pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat anak ini mengharuskan orang tua untuk dapat lebih jeli mengamati bentuk kegiatan yang paling menggugah semangat anak dan paling dinikmatinya. Setelah mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan minat anak, orang tua dapat mengarahkan anak pada kegiatan tepat, lalu mendampingi mereka agar dapat mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut.

Di era digital, terjadi perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang demikian cepat karena penggunaan media digital sudah menjadi bagian dari kehidupan yang tak terelakkan (Novianti & Garzia, 2020c). Penggunaan teknologi digital technology tidak hanya mengubah cara anak belajar dan terhubung dengan pengetahuan, tapi juga mengubah bagaimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. (Wartella et al., 2013). Kini anak-anak yang dikenal dengan sebutan "*digital natives*," hidup tak terpisahkan dengan media digital yang cenderung membuat mereka lebih jarang bersosialisasi dan menjadi lebih individual (Zulkifli et al., 2021). Karenanya hadirnya media digital di tengah-tengah keluarga menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, apalagi umumnya anak lebih menguasan teknologi digital dan melampaui kemampuan orang tua mereka (Huber et al., 2018).

Tulisan berupa telaah literatur ini bermaksud membahas parenting di era digital dalam pandangan filsafat progresivisme yang diusung oleh John Dewey. Selama ini sudah banyak riset yang dilakukan dengan menggunakan pemikiran John Dewey, misalnya saja Beckett (2018) yang membahas mengenai pendidik dan peserta didik yang terus menerus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dan Talebi (2015) yang membahas mengenai pendidikan, sekolah, anak, dan peran guru pada zaman yang terus mengalami perkembangan teknologi dari sudut pandang progresivisme. Namun demikian, riset khusus mengenai progresivisme John Dewey terkait parenting yang dilakukan oleh orang tua belum banyak ditemukan. Padahal apabila ditelusuri lebih lanjut, prinsip-prinsip progresivisme yang sedari

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

awal memang bersumber dari pemikirin Dewey mengenai anak, akan sangat tepat bila diterapkan dalam parenting, sehingga orang tua memiliki pola asuh yang membuat anak belajar secara aktif, bukan hanya menerima secara pasif informasi dan pelajaran dari orang tua, serta anak juga dapat terlibat dalam kegiatan dengan individu lain dan lingkungannya. Karenanya penulis merasa tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai topik ini.

Pertanyaan penelitian (*research question*) berikut akan memandu telaah literatur yang dilakukan: RQ.1 Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak bermain sambil belajar dalam pandangan progresivisme John Dewey?, RQ.2 Bagaimana penggunaan media digital dan pendampingan orang tua dalam pandangan progresivisme John Dewey?, RQ. 3 Apa faktor pendukung keberhasilan parenting di era digital berbasis progesivisme John Dewey.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan telaah literatur dalam membahas berbagai artikel hasil penelitian mengenai parenting dan pendidikan anak dalam pandangan filsafat progresivisme John Dewey yang terbit pada tahun 2012 hingga 2022. Menurut Ahadi Pradana et al. (2021) telaah literatur merupakan penilaian kritis dari suatu subjek yang dibutuhkan ketika merencanakan suatu penelitian dan merupakan penggabungan dari hasil beberapa atau banyak studi yang berbeda namun membahas subyek yang sama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang luas mengenai parenting di era digital dari perspektif progresivisme, dengan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Data yang terkumpul akan dianalisis dan disimpulkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai parenting dalam pandangan filsafat progresivisme. Kriteria yang ditetapkan bagi sumber yang dipilih dalam telaah literatur ini adalah artikel nasional dan internasional dan tentunya relevan dengan tema yang akan dibahas. Untuk menemukan artikel yang akan digunakan, penulis menggunakan kata kunci "parenting anak usia dini", "pandangan filsafat John Dewey mengenai pendidikan", "pandangan filsafat John Dewey mengenai anak". Ditemukan 259 artikel pada data based google scholar yang sesuai dengan kata kunci. Setelah mempelajari judul dan abstrak artikel, maka tersisa 22 artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Pada tahap selanjutnya, teks artikel lengkap dinilai untuk kelayakan dan diperoleh 4 artikel yang dinilai layak dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Tahap seleksi literatur yang digunakan dalam penelitian disajikan pada gambar 1.

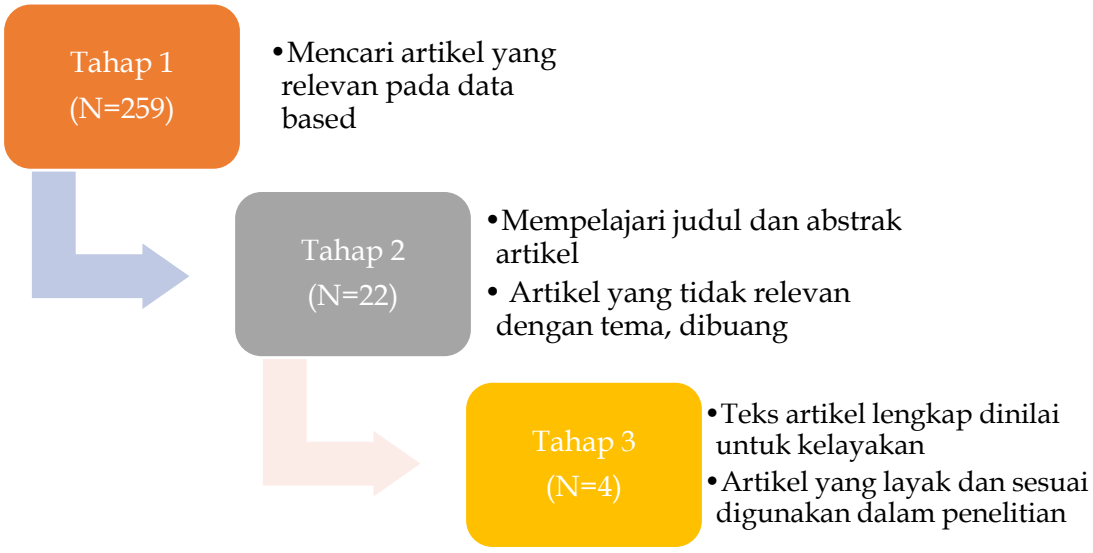

Gambar 1. Flow Chart Tahap Seleksi Literatur yang Digunakan dalam Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Hasil dan Pembahasan

Pandangan John Dewey dalam pendidikan anak telah membawa pengaruh besar dalam perkembangan dalam pendidikan anak hingga saat ini. Berbagai literatur menggunakan pandangan-pandangan progresivisme ini untuk membahas beragam fenomena, khususnya mengenai pendidikan, sebagai bukti optimisme bahwa buah pemikiran Dewey dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan tetap dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan ada tiga tema utama yang akan dijadikan pembahasan, yakni peran orang tua dalam mendampingi anak bermain sambil belajar dalam pandangan progresivisme, penggunaan media digital dan pendampingan orang tua dalam pandangan progresivisme, serta faktor pendukung keberhasilan parenting di era digital berbasis progesivisme John Dewey

Pada Tabel 1, disajikan pandangan John Dewey terhadap Pendidikan Anak dan Parenting dari empat artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pandangan John Dewey terhadap Pendidikan Anak dan Parenting

Pandangan John Dewey	Nama Penulis
Belajar melalui bermain dan eksplorasi lingkungan secara aktif memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan, yang terjadi dalam konteks sosial, budaya dan ekologi tertentu. Kualitas pengalaman sangat penting untuk memperkaya pengalaman kehidupan anak Efektifitas *experiental learning* menjadi tanggung jawab pendidik, baik guru dan orang tua, di mana penggunaan teknologi menjadi bagian dari proses belajar anak.	(Luff, 2018)
Anak-anak perlu bereksperimen dan memecahkan masalah sendiri, daripada diberitahu apa yang harus dilakukan, sehingga guru dan orang tua lebih banyak mendampingi dan mengarahkan anak dalam bereksperimen. Media digital dapat menjadi penunjang dalam kegiatan belajar anak, dengan pendampingan guru dan orang tua.	(Beatty, 2017)
Lingkungan memiliki peran agar anak dapat belajar berbagai kebiasaan positif. Karenanya penting untuk menyediakan lingkungan sekolah dan rumah yang baik untuk mendidik anak. Penerapan aturan bermain tetap dibutuhkan, termasuk ketika anak menggunakan teknologi dalam kegiatannya	(Mangue & Gonondo, 2019)
Pandangan Dewey dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam penggunaan teknologi untuk kegiatan belajar. Pengalaman belajar bagi anak perlu menekankan upaya untuk menarik minat anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.	(Williams, 2017)

Gambar 2 merupakan framework yang merupakan intisari pandangan progresivisme John Dewey yang diperoleh dari artikel-artikel yang relevan pada penelitian ini. Dapat dilihat pada *framework* ini bahwa orang tua berperan sebagai pendidik yang memfasilitasi anak dalam berbagai kegiatan sehari-hari, yakni bermain sambil mempelajari berbagai hal secara aktif sehingga anak terlibat secara langsung dan dapat memperoleh pemahaman melalui berbagai kegiatan yang dirancang oleh orang tua. *Framework* ini akan menjadi panduan dalam membahas *research question* yang telah ditetapkan.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Gambar 2. Framework Parenting dalam Pandangan Progresivisme John Dewey

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Bermain Sambil Belajar (RQ.1)

Semakin beragamnya stimulasi dari lingkungan yang diperoleh anak, membuat orang tua perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengasuh dan mendidik anak. Seperti ketika terjadi pandemi Covid-19 di mana anak belajar di rumah dan orang tua dituntut untuk bisa berperan sebagai guru. Menurut (Pushor, 2011) orang tua adalah guru pertama anak. Sejak anak lahir hingga anak mulai bersekolah, orang tua tetap mendampingi anak dan membantu mereka mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

Pendidikan menurut Dewey melibatkan orang dewasa yang mengomunikasikan pengalaman hidup mereka kepada anak dalam konteks kegiatan bersama (Li, 2020). Hal ini akan sangat baik bila disampaikan dalam kondisi yang santai dan hangat, seperti bila orang tua dan anak sedang melakukan kegiatan di luar ruangan bersama anak-anak. Kegiatan belajar di luar ruangan (*outdoor*) sangat penting dalam mendidik anak usia dini. Saat ini kita lihat perkembangan sekolah-sekolah alam yang memungkinkan anak bermain dan belajar pada setting alam yang natural (Braun & Dierkes, 2017).

Dewey merupakan salah seorang ahli pendidikan pertama yang mengemukakan pentingnya pembelajaran di luar ruangan (Quay & Seaman, 2013). Bagi Dewey, alam bukanlah sesuatu yang eksternal dari pengalaman manusia melainkan manusia berada di dalam dan bagian dari alam dan ada dalam transaksi dengan dunia alami (Colón & Hobbs, 2015), sementara dunia alami dapat dijelajahi melalui kerjasama antara anak dan orang tua (Garrison et al., 2015). Menurut (Davies & Hamilton, 2018) bermain bebas di alam membuat anak menghargai keragaman hayati dan ekologi, dan terhubung langsung dengan tanaman maupun hewan yang akan mengarahkan mereka pada pengetahuan saintifik yang sebenarnya.

Orang tua, dapat mengajak anak bermain di luar ruangan dan pada umumnya akan merasakan manfaat kesehatan dan pembelajaran yang diperoleh anak-anak mereka dari bermain di luar ruangan, serta dapat mengidentifikasi keterampilan yang ditunjukkan anak selama bermain di luar ruangan (Miller, 2012). Mengajak anak bermain di luar harus menjadi salah satu prioritas orang tua saat ini, karena menurut (Huggins & Wickett, 2017) alasan anak-anak memperoleh akses terbatas untuk bermain di luar ruangan terletak pada kombinasi faktor-faktor yang mencakup kurangnya ruang untuk bermain dan meningkatnya penggunaan teknologi. Lebih lanjut (Parsons & Traunter, 2020) menyatakan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

bahwa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belajar di luar ruangan memungkinkan anak-anak untuk mengalami pengalaman yang kompleks dan unik yang memberikan berbagai peluang, termasuk tantangan fisik, kesempatan untuk eksplorasi, permainan konstruktif dan permainan sosial. Aktivitas fisik yang difasilitasi oleh sesi bermain di luar ruangan yang tidak terstruktur juga telah terbukti meningkatkan gaya hidup sehat di kemudian hari dan dengan demikian menurunkan risiko masalah kesehatan di masa depan. Menurut (Knobloch, 2003) Dewey berpandangan bahwa dengan memberikan pengalaman secara kontinu akan memotivasi anak untuk memiliki sikap dan keinginan untuk terus belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering orang tua memberikan pengalaman pada anak melalui bermain dan kegiatan lainnya, akan membentuk sikap belajar yang positif di mana anak akan memiliki keinginan anak untuk terus belajar.

Penggunaan Media Digital dan Pendampingan Orang Tua (RQ.2)

Dewey dikenal sebagai bapak pendidikan progresif dan merupakan pendukung pembelajaran sosial (*social learning*). Lebih dari lima puluh tahun setelah ia wafat, beberapa ide dan filosofinya, meskipun terlihat sangat berbeda, terus digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar melalui penggunaan teknologi (Williams, 2017). Anak-anak saat ini, yang dikenal sebagai "penduduk asli digital atau *digital native*," tidak dapat dipisahkan dari media digital, membuat mereka kurang bersosialisasi dan menjadi lebih individualis (Zulkifli et al., 2021). Dalam aktifitas anak sehari-hari banyak melibatkan media digital, mulai dari belajar, bermain, dari mulai bangun tidur hingga berangkat tidur lagi (Novianti & Garzia, 2020a).

Pengaruh teknologi digital tidak hanya mengubah cara anak belajar dan terlibat dengan pengetahun, tetapi juga mengubah cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain (Calvert & Wartella, 2014). Penggunaan perangkat digital seperti tablet berkembang pesat di kalangan anak-anak karena karakteristik perangkat ini sesuai dengan kelompok usia ini (Hosokawa & Katsura, 2018).

Namun, selain memberi manfaat, penggunaan media digital pada anak dapat menimbulkan berbagai masalah (Novianti et al., 2020). Penggunaan media digital yang tidak proporsional dapat menyebabkan perilaku kemampuan pengaturan diri yang buruk dan juga menyebabkan penurunan fungsi eksekutif, prestasi akademik, dan mengurangi interaksi sosial anak-anak dengan orang tua dan teman sebaya (Sharkins et al., 2016). Orang tua menyatakan bahwa mereka percaya anak-anak belajar dari perangkat digital seperti komputer dan TV dan akan memperoleh keterampilan terkait teknologi yang tentunya penting untuk kesuksesan di masa depan, tetapi mereka juga menyatakan keprihatinan, seperti khawatir tentang paparan iklan dan kekerasan yang bisa dilihat oleh anak (Strouse et al., 2019).

Anak membutuhkan arahan dari orang tua agar dapat memahami aturan dan tuntutan dari dunia sosial di sekeliling mereka. Anak-anak adalah pembelajar sosial terbaik, mereka mengadopsi bahasa lebih cepat, mereka juga memiliki kemampuan yang baik untuk menyerap berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang ada di sekeliling mereka (Wood et al., 2013).

Elemen-elemen pedagogi Dewey berpotensi untuk tetap dapat digunakan dalam situasi pendidikan yang mendapatkan keuntungan dari adanya Internet saat ini. Anak dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, anak dan pendidik, yakni guru dan orang tua dapat membangun komunikasi dengan cara baru yang bermakna ((Waks, 2013). Orang tua tidak hanya proaktif, tapi juga reaktif agar anak-anak jangan sampai terkena resiko dari penggunaan media digital yang terhubung dengan internet (Reginasari et al., 2021). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak sehari-hari sangat dibutuhkan agar kemampuannya dalam menyerap informasi baru dapat seimbang dengan penyesuaiannya terhadap tuntutan moral dan sosial ((Novianti & Garzia, 2020b). Karenanya pendampingan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

orang tua dalam penggunaan teknologi menjadi sangat krusial sebagai upaya agar anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan memperoleh manfaat dari media digital yang menawarkan sangat banyak informasi.

Apa Faktor Pendukung Keberhasilan Parenting di Era Digital Berbasis Progesivisme John Dewey (RQ. 3)

Parenting merupakan perjalanan panjang dan menantang bagi orang tua. Prosesnya seringkali terasa sulit, namun bila berhasil, maka hasil yang diperoleh di kemudian hari akan terasa sangat berarti, baik bagi orang tua maupun anak. Ideologi John Dewey terlihat dalam konsep pembelajaran berbasis bermain (*play based learning*). Pembelajaran berbasis bermain pada dasarnya adalah belajar pada saat bermain. Menurut (Brooker et al., 2014) bermain adalah konsep yang telah lebih kompleks dari sekedar definisi sederhana dan hubungan yang selama ini kita pahami mengenai bermain, belajar, kurikulum, pedagogi dan hasil (outcome). Bermain membantu anak-anak mencapai "pemenuhan pertumbuhan" mereka masing-masing. Pekerjaan atau tugas yang dilakukan melalui permainan adalah bentuk seni. (Beatty, 2017).

Permainan yang berpusat pada anak harus mendominasi praktik pembelajaran anak usia dini dan pendidik berperan sebagai pengamat permainan anak-anak dengan tingkat keterlibatan yang kecil Broström (2017). Dalam hal ini, faktor pertama yang mendukung keberhasilan parenting di era digital adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain anak. Orang tua juga memiliki peran yang sama dengan guru. Dengan berkembangnya teknologi, maka kegiatan bermain dan belajar anak melibatkan media digital. Karenanya orang tua perlu melakukan pendampingan, bukan tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan anak bermain sambil belajar.

Dewey juga memunculkan istilah *Experiential learning* sebagai metode belajar yang menekankan pada partisipasi aktif anak dalam pembelajaran, yang merupakan jantung dari pendidikan anak usia dini. Belajar melalui bermain dan eksplorasi aktif lingkungan memungkinkan untuk proses konstruksi pengetahuan, terjadi dalam konteks sosial, budaya dan ekologi tertentu (Luff, 2018). Pendidik, yakni guru dan orang tua mengamati minat dan bakat anak-anak untuk memahami pengalaman masa lalu dan apa yang mereka alami saat ini agar dapat memberikan pengalaman baru yang berharga. Ini mendukung anak-anak untuk mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang mereka miliki, serta untuk mengembangkan wawasan dan penilaian baru, yang akan menjadi dasar untuk tindakan lebih lanjut (Djonko-Moore & Joseph, 2016). Orang tua perlu menyiapkan kegiatan bermain yang memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain sambil belajar. Menurut Agusriani & Fauziddin (2021) aktifitas bermain menjadi sangat penting terutama ketika anak banyak melalui waktu di rumah, misalnya sewaktu terjadi pandemi Covid 19 yang mengharuskan anak-anak belajar dari rumah.

Dapat dikatakan bahwa faktor berikutnya yang mendukung keberhasilan parenting di era digital adalah peran orang tua dalam memfasilitasi anak untuk belajar berbagai hal, termasuk keingintahuan mereka akan teknologi seperti berbagai informasi dan rekreasi yang diperoleh dari media digital, sambil tetap mengutamakan interaksi anak dengan lingkungan, budaya, dan orang lain. Pada kegiatan di luar ruangan, anak akan memperoleh kesempatan untuk belajar berbagai macam hal dari apa-apa yang mereka temui di alam bebas, yang tidak mereka temukan bila mereka bermain di dalam ruangan. Mereka juga akan memiliki kesempatan luas untuk berinteraksi dengan orang lain dan belajar bagaimana menjadi bagian dari sebuah masyarakat, lalu mempelajari budaya yang berkembang pada lingkungan tersebut. Hal ini sangat penting agar terbentuk keseimbangan antara penguasaan anak akan teknologi dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan serta bersosialisasi secara sehat.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dengan terbatasnya jumlah artikel penelitian yang secara langsung membahas mengenai parenting dalam perspektif progresivisme, sehingga analisis yang dilakukan juga memiliki keterbatasan. Sejalan dengan berkembangnya riset di bidang Pendidikan, semoga semakin banyak peneliti yang akan membahas topik ini agar pemahaman dan sudut pandang mengenai parenting di era digital menurut pandangan John Dewey juga semakin luas dan kaya.

Simpulan

Filsafat progresivisme buah pemikiran John Dewey dapat digunakan secara luas dalam bidang pendidikan. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tapi juga pada pendidikan awal dan paling dasar yang diperoleh anak, yakni pendidikan dalam keluarga yang dikenal dengan parenting. Tidak pula ketinggalan zaman, sehingga tetap dapat diterapkan di masa perkembangan teknologi yang pesat dan media digital sudah menjadi teman bermain anak-anak kita pada saat ini. Harapannya, pemahaman mengenai prinsip-prinsip progresivisme Dewey ini dapat digunakan dan dipraktikkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan keluarga, sehingga parenting yang dilakukan orang tua menjadi dinamis, menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, sambil terus mencari acara agar dapat memfasilitasi anak agar kemampuannya dapat berkembang melalui eksplorasi lingkungan yang ia lakukan secara aktif melalui "*learning by doing*" serta terhindar dari berbagai permasalahan yang muncul sebagai akibat penggunaan gadget secara berlebihan. Hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan yang baik ketika anak menggunakan media digital, serta tetap mengajak anak mengeksplorasi lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan, Program Doktor Pendidikan FKIP Universitas Riau dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan saran sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi orangtua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1729–1740. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961

Ahadi Pradana, A., Chandra, M. S., Fahmi, I., Casman RS, & Asna Dewi, N. (2021). Telaah Literatur sebagai Alternatif Tri Dharma Dosen: Bagaimana tahapan penyusunannya?. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia (JIKDI)*. 1(1). 6-15 https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi/article/view/204

Beatty, B. (2017). John Dewey's high hopes for play: Democracy and education and progressive era controversies over play in kindergarten and preschool education. *The Journal of the Gilded Age and Progressive Era*, *16*(4), 424–437. https://doi.org/10.1017/S1537781417000317

Beckett, K. (2018). John Dewey's conception of education: Finding common ground with R. S. Peters and Paulo Freire. *Educational Philosophy and Theory*, *50*(4), 380–389. https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1365705

Braun, T., & Dierkes, P. (2017). Connecting students to nature–how intensity of nature experience and student age influence the success of outdoor education programs. *Environmental Education Research*, *23*(7), 937–949. https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1214866

Brooker, E., Blaise, M., & Edwards, S. (2014). *SAGE handbook of play and learning in early childhood*. Sage. https://doi.org/10.4135/9781473907850

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Broström, S. (2017). A dynamic learning concept in early years' education: A possible way to prevent schoolification. *International Journal of Early Years Education*, *25*(1), 3–15. https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1270196

Calvert, S. L., & Wartella, E. A. (2014). Children and electronic media. *Societal Contexts of Child Development: Pathways of Influence and Implications for Practice and Policy*, 175–187. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199943913.003.0011

Colón, G. A. T., & Hobbs, C. A. (2015). The intertwining of culture and nature: Franz Boas, John Dewey, and Deweyan strands of American anthropology. *Journal of the History of Ideas*, *76*(1), 139–162. https://doi.org/10.1353/jhi.2015.0002

Davies, R., & Hamilton, P. (2018). Assessing learning in the early years' outdoor classroom: examining challenges in practice. *Education 3-13*, *46*(1), 117–129. https://doi.org/10.1080/03004279.2016.1194448

Dewey, J. (2016). *Ethics*. Read Books Ltd.

Dewey, J. (2020). Education as growth. In *Pragmatism* (pp. 93–101). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003061502-7

Djonko-Moore, C. M., & Joseph, N. M. (2016). Out of the classroom and into the city: The use of field trips as an experiential learning tool in teacher education. *Sage Open*, *6*(2), 2158244016649648. https://doi.org/10.1177/2158244016649648

Dugger JR, W. E. (2014). " learning by doing" research INTRODUCTION. *Technology and Engineering Teacher*, *74*(1), 24. https://eric.ed.gov/?id=EJ1048066

Faircloth, C. (2014). Intensive parenting and the expansion of parenting. In *Parenting culture studies* (pp. 25–50). Springer. https://doi.org/10.1057/9781137304612_2

French, V. (2019). Ancient history of parenting. In *Handbook of parenting* (pp. 287–319). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429401459-8

Garrison, J., Östman, L., & Håkansson, M. (2015). The creative use of companion values in environmental education and education for sustainable development: exploring the educative moment. *Environmental Education Research*, *21*(2), 183–204. https://doi.org/10.1080/13504622.2014.936157

Hickman, L. A., & Spadafora, G. (Eds.). (2009). *John Dewey ' s Educational Philosophy in International Perspective A New Democracy for The Twenty First Century*. Southern Illinois University Press.

Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Association between mobile technology use and child adjustment in early elementary school age. *PloS One*, *13*(7), e0199959. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199959

Huber, B., Highfield, K., & Kaufman, J. (2018). Detailing the digital experience: Parent reports of children's media use in the home learning environment. *British Journal of Educational Technology*, *49*(5), 821–833. https://doi.org/10.1111/bjet.12667

Huggins, V., & Wickett, K. (2017). Very young children learning outdoors: its place in the schooling system. *Children Learning Outside the Classroom: From Birth to Eleven:*, 69–81. https://www.researchgate.net/publication/313877586_Very_Young_Children_Learning_Outdoors_Its_place_in_the_schooling_system

Husein, S. (2020). The Curriculum of Early Childhood Education: Indonesia and United Kingdom. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *9*(1), 62–76. https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12522

Klapisch, Jacques, ""Learning by Doing, by Wondering, by Figuring Things Out:" A New Look at Contemporary Homeschooling and Pedagogical Progressivism" (2021). History Honors Theses. 6. https://creativematter.skidmore.edu/hist_stu_schol/6

Knobloch, N. A. (2003). Is experiential learning authentic? *Journal of Agricultural Education*, *44*(4), 22–34. https://doi.org/10.5032/jae.2003.04022

Laverty, M. J. (2016). Thinking my way back to you: John Dewey on the communication and formation of concepts. *Educational Philosophy and Theory*, *48*(10), 1029–1045. https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1185001

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Li, R. (2020). John Dewey and Progressive Education. In *Rediscovering John Dewey* (pp. 309–346). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-15-7941-7_12

Liu, D. (2020). Do Parenting Practices and Child Disclosure Predict Parental Knowledge? A Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, *49*(1), 1–16. https://doi.org/10.1007/s10964-019-01154-4

Luff, P. (2018). Early childhood education for sustainability: origins and inspirations in the work of John Dewey. *Education 3-13*, *46*(4), 447–455. https://doi.org/10.1080/03004279.2018.1445484

Mangue, Cãš. L. D., & Gonondo, J. (2019). An Analysis of John Dewey's Conception of the School as a Special Environment of Formal Education: Its Relevance in This Era of Globalization. *International Journal on Social and Education Sciences*, *1*(1), 11–15. https://eric.ed.gov/?id=EJ1264002

Miller, D. (2012). *Supporting Parent Engagement in Children's Learning Outdoors: A Single Case Study*. https://dimensionsfoundation.org/wp-content/uploads/2016/07/supportingparentengagement.pdf

Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. (2020). Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, *3*(3), 183–190. https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190

Novianti, R., & Garzia, M. (2020a). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, *3*(2), 117. https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845

Novianti, R., & Garzia, M. (2020b). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1000. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490

Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2021). Parents'involvement In Children's Learning Activities During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *5*(2), 384–390. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8220

Ord, J. (2012). John Dewey and Experiential Learning: Developing the theory of youth work. *Youth & Policy*, *108*(1), 55–72. https://www.youthandpolicy.org/wp-content/uploads/2017/06/ord-yandp108.pdf

Parsons, K. J., & Traunter, J. (2020). Muddy knees and muddy needs: parents perceptions of outdoor learning. *Children's Geographies*, *18*(6), 699–711. https://doi.org/10.1080/14733285.2019.1694637

Pushor, D. (2011). Attending to milieu: Living a curriculum of parents. In *Narrative inquiries into curriculum making in teacher education*. Emerald Group Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/S1479-3687(2011)00000130014

Quay, J., & Seaman, J. (2013). *John Dewey and education outdoors: Making sense of the 'educational situation'through more than a century of progressive reforms*. Springer Science & Business Media. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-215-0

Reginasari, A., Afiatin, T., & Patria, B. (2021). Adaptation for Harmony: A Thematic Analysis Study of Internet Parental Monitoring Strategy in Indonesian Context. *Qualitative Report*, *26*(10). https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4979

Schinkel, A. (2020). Education as mediation between child and world: The role of wonder. *Studies in Philosophy and Education*, *39*(5), 479–492. https://doi.org/10.1007/s11217-019-09687-8

Sharkins, K. A., Newton, A. B., Albaiz, N. E. A., & Ernest, J. M. (2016). Preschool children's exposure to media, technology, and screen time: Perspectives of caregivers from three early childcare settings. *Early Childhood Education Journal*, *44*(5), 437–444. https://doi.org/10.1007/s10643-015-0732-3

Sikandar, A. (2015). John Dewey and his philosophy of education. *Journal of Education and Educational Development*, *2*(2). https://doi.org/10.22555/joeed.v2i2.446

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2671

Strouse, G. A., Newland, L. A., & Mourlam, D. J. (2019). Educational and fun? Parent versus preschooler perceptions and co-use of digital and print media. *AERA Open*, *5*(3), 2332858419861085. https://doi.org/10.1177/2332858419861085

Talebi, K. (2015b). John Dewey--Philosopher and Educational Reformer. *Online Submission*, *1*(1), 1–13. https://eric.ed.gov/?id=ED564712

Tocu, R. (2014). Study on the Parental Beliefs and Attitudes towards Child Rearing and Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *137*, 153–157. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.268

Vaughan, K. (2018). Progressive education and racial justice: Examining the work of John Dewey. *Education and Culture*, *34*(2), 39–68. https://doi.org/10.5703/educationculture.34.2.0039

Waks, L. J. (2013). John Dewey and the Challenge of Progressive Education. *International Journal of Progressive Education*, *9*(1). https://eric.ed.gov/?id=EJ1006718

Wartella, E., Rideout, V., Lauricella, A., & Connell, S. (2013). *Parenting in the Age of Digital Technology: A National Survey*. Report of the Center on Media and Human Development, School of Communication, Northwestern University. https://cmhd.northwestern.edu/events/parenting-in-the-age-of-digital-technology

Weegar, M. A., & Pacis, D. (2012). *A comparison of two theories of learning--behaviorism and constructivism as applied to face-to-face and online learning*. Proceedings E-Leader Conference, Manila.

Williams, M. K. (2017). John Dewey in the 21st century. *Journal of Inquiry and Action in Education*, *9*(1), 7. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1158258.pdf

Wood, L. A., Kendal, R. L., & Flynn, E. G. (2013). Whom do children copy? Model-based biases in social learning. *Developmental Review*, *33*(4), 341–356. https://doi.org/10.1016/j.dr.2013.08.002

Yaffe, Y. (2020). Does self-esteem mediate the association between parenting styles and imposter feelings among female education students? *Personality and Individual Differences*, *156*. https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109789

Zulkifli, N., Novianti, R., & Garzia, M. (2021). The Role of Preschool in Using Gadgets for Digital Natives Generation. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *15*(2), 221–238. https://doi.org/10.21009/JPUD.152.02